

# Bab I Pendahuluan

## I.1 Latar Belakang

Letak Indonesia yang berada di iklim tropis membuat pakaian *resort wear* semakin diminati. Menurut Hobby (2019), *resort wear* adalah pakaian yang dikenakan saat bepergian dan berlibur, terutama di daerah beriklim hangat. Kadang disebut juga sebagai "*cruise wear* (pakaian pesiar)", pakaian *resort wear* yang dipasarkan adalah pakaian yang mudah dikemas, ringan, dan nyaman untuk dipakai saat berlibur di daerah tropis. Karena gaya pakaian ini dimaksudkan untuk dipakai di daerah tropis, biasanya identik dengan penggunaan material kain yang tipis, ringan dan nyaman untuk dipakai di daerah beriklim hangat.

Busana yang semula merupakan kebutuhan sandang manusia kini tidak hanya berfungsi untuk melindungi tubuh saja namun juga sebagai identitas dan merepresentasikan karakteristik seseorang. Kebutuhan yang menjadi gaya hidup ini didukung oleh keragaman busana yang ditawarkan oleh para produsen pakaian di industri fesyen. Salah satunya pada penyelenggaraan Jakarta Fashion Week 2019, desainer Rya Baraba mengusung kekayaan laut Indonesia dengan koleksi *ready-to-wear* bertema "*Shade of Teal*" yang mengangkat pantulan sinar atau cahaya dari air laut yang tenang dengan warna biru kehijauan dengan bayang-bayang cahaya. Seperti dilansir dari Jawapos.com (2018), Rya Baraba menjelaskan '*Shades of Teal*' menjadi inspirasi dan landasan ide kolektif dengan mengangkat karakteristik air laut serta mengambil bias dari warna-warna laut seperti *bluemarine*, *cerculean*, *teal*, *grean farn*, dan *white* dengan detail cermin yang memantulkan cahaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa kekayaan alam memiliki potensi untuk diaplikasikan pada pakaian *ready-to-wear* dan juga dapat dijadikan sebagai salah satu *platform* dalam upaya pengenalan fenomena alam yang terjadi di Indonesia.

Indonesia sebagai negara agraris memiliki kekayaan laut yang melimpah dan berada di *coral triangle* sebagai pusat keragaman terumbu karang dunia (Giyanto *et al.*, 2017). Namun menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia atau LIPI

(2018), sebanyak 36,18% terumbu karang di Indonesia dalam kondisi buruk dan salah satu penyebabnya adalah *coral bleaching* atau pemutihan karang. Pemutihan karang telah ditemukan hampir di seluruh perairan Indonesia, diantaranya Sumatra, Sulawesi, Natuna, Jawa, Bali, Lombok, Papua Barat, Maluku, serta perairan global yang meliputi perairan Pasifik dan Karibia (Rudi, 2012). Pemutihan karang (menjadi pudar atau berwarna putih salju) terjadi akibat berbagai tekanan, baik secara alami maupun karena manusia yang menyebabkan degradasi atau hilangnya *zooxanthellae* pewarna dari jaringan karang. Dalam keadaan normal, jumlah *zooxanthellae* berubah sesuai dengan musim sebagaimana penyesuaian karang terhadap lingkungannya (Brown et al. 1997). Tekanan penyebab pemutihan karang antara lain tingginya suhu air laut yang tidak normal, tingginya tingkat sinar ultraviolet, kurangnya cahaya, tingginya tingkat kekeruhan dan sedimentasi air, kadar garam yang tidak normal dan polusi (Westmacott et al. 2000).

Pakaian merupakan salah satu cara nonverbal untuk mengekspresikan suatu nilai sehingga dapat disebut bahwa pakaian bersifat komunikatif (Passe, S., 2014). Selain produk fesyen sebagai media komunikasi untuk fenomena alam yang terjadi, pada 28 Maret 2018 dalam pembukaan Indonesia Fashion Week 2018 di Jakarta Convention Center, Direktur Jenderal Industri Kecil dan Menengah (IKM) Kementerian Perindustrian Gati Wibawaningsih mengatakan bahwa Industri fesyen di Indonesia terus mengalami perkembangan pesat. Kementerian Perindustrian terus mendorong industri fesyen semakin berperan penting dalam perekonomian nasional. Industri yang termasuk salah satu dari 16 kelompok industri kreatif tersebut menyumbang kontribusi terhadap PDB nasional sebesar 3,76 persen pada 2017. Pada periode tersebut, ekspor industri fesyen mencapai USD13,29 miliar atau meningkat 8,7 persen dari tahun sebelumnya (Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, 2018). Hal tersebut dapat membuka peluang bisnis baru di industri fesyen, salah satunya bagi produk yang terinspirasi dari fenomena alam seperti pemutihan terumbu karang atau coral bleaching tersebut.

Penerapan karakter visual dari *coral bleaching* ke dalam produk pakaian *resort wear* untuk dijadikan sebuah usaha baru memiliki potensi untuk dikembangkan melihat pertumbuhan pesat industri fesyen. Selain itu, hal tersebut juga dapat membantu penyebaran informasi mengenai fenomena pemutihan terumbu karang yang terjadi di Indonesia kepada masyarakat, khususnya pada *target market* dari produk ini.

## **I.2 Identifikasi Masalah**

Adapun permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Adanya potensi perancangan pakaian *resort wear* yang terinspirasi dari *coral bleaching*
2. Adanya potensi pakaian *resort wear* sebagai bentuk komunikasi visual untuk menyadarkan bahwa terdapat fenomena *coral bleaching* kepada masyarakat di Indonesia
3. Adanya potensi peluang bisnis di industri fesyen Indonesia untuk pakaian *resort wear* yang terinspirasi dari *coral bleaching*.

## **I.3 Rumusan Masalah**

Melalui latar belakang dan identifikasi masalah yang dipaparkan di atas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan meliputi:

1. Bagaimana perancangan pakaian *resort wear* yang terinspirasi dari *coral bleaching*?
2. Bagaimana cara menyadarkan masyarakat terhadap fenomena *coral bleaching* yang terjadi melalui pakaian *resort wear* sebagai media komunikasi visual?
3. Bagaimana perencanaan bisnis pakaian *resort wear* yang terinspirasi dari *coral bleaching* agar memiliki peluang bisnis di industri fesyen Indonesia?

#### **I.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang yang telah dikemukakan, maka batasan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah:

1. Pakaian yang akan diproduksi adalah *resort-wear* untuk wanita
2. Teknik yang diterapkan adalah *pleats*, *ruffle* dan bordir
3. Jenis terumbu karang yang dijadikan inspirasi adalah *Montipora danae*, *Acropora Millepora*, *Montipora Aquituberculata*
4. Inspirasi yang diambil dari karakteristik terumbu karang ialah gradasi warna akibat *coral bleaching*, tekstur dan bentuknya
5. Material yang digunakan adalah kain dari *polyester*, kain katun dan kain rayon.

#### **I.5 Tujuan Perancangan**

Berdasarkan permasalahan dalam latar belakang yang telah dikemukakan, maka tujuan perancangan adalah sebagai berikut:

1. Merancang pakaian *resort wear* yang terinspirasi dari *coral bleaching*
2. Menyadarkan masyarakat terhadap fenomena *coral bleaching* yang terjadi melalui pakaian *resort wear* sebagai bentuk komunikasi visual
3. Membuat perencanaan bisnis pakaian *resort wear* yang terinspirasi dari *coral bleaching* agar memiliki peluang bisnis di industri fesyen Indonesia.

#### **I.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan *coral bleaching* sebagai inspirasi pada pakaian *resort wear*
2. Menyadarkan masyarakat terhadap fenomena pemutihan terumbu karang yang terjadi di Indonesia kepada masyarakat melalui pakaian *resort wear*
3. Memberikan perancangan peluang bisnis di industri fesyen Indonesia untuk pakaian *resort wear* yang terinspirasi dari *coral bleaching*.

#### **I.7 Metodologi Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengolahan data sebagai berikut:

1. Observasi

Merupakan teknik pengumpulan data, dimana penulis melakukan pengamatan secara langsung ke *brand* pembanding untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan dalam merencanakan bisnis

2. Wawancara

Melakukan tanya jawab dengan pihak yang bersangkutan seperti narasumber mengenai *coral bleaching*, *target market* yang dituju, maupun pelaku bisnis di Industri Kreatif Indonesia

3. Studi Literatur

Pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap berbagai sumber informasi seperti buku, literatur, jurnal catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan terumbu karang, *coral bleaching*, busana *resort wear*, dan perencanaan bisnis

4. Eksperimen

Melakukan eksplorasi pada rancangan pakaian *resort wear* dengan mengaplikasikan teknik *pleats*, *ruffles*, dan celup.

## **I.8 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan laporan hasil penelitian ini tersusun kedalam empat bagian utama yang meliputi:

### **Bab I Pendahuluan**

Meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan perancangan, manfaat perancangan, metodologi pengambilan data serta sistematika penulisan hasil penelitian.

### **Bab II Studi Literatur**

Meliputi dasar teori yang menunjang pengamatan dari pengertian dan permasalahan busana, *coral bleaching*, teknik rekalar, dan perencanaan bisnis yang akan dipergunakan untuk eksplorasi penelitian.

### **Bab III Eksplorasi Teknik Tekstil**

Meliputi cara pengaplikasian eksplorasi teknik rekalar dengan inspirasi dari pemutihan terumbu karang.

### **Bab IV Kesimpulan dan Rekomendasi**

Meliputi hasil perumusan pemaparan bab III berupa hasil eksplorasi untuk memberikan alternatif pemecahan masalah. Rekomendasi diajukan berdasarkan hasil akhir penelitian sehingga penelitian ini dapat lebih baik ke depannya.